

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral maupun gender. Adanya daya imajinatifnya berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa (Al-Ma'ruf, 2012:1).

Seorang pengarang bebas untuk mengeksplorasi pikiran, perasaan, dan imajinasinya untuk dituangkan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra lahir karena adanya proses kreativitas dari pengarang yang menuangkan gagasannya melalui berbagai proses, bisa lewat tulisan maupun ungkapan. Imajinatif pengarang bisa digali dari realitas kehidupan yang dihadapi pengarang. Pengarang dalam melahirkan karya sastra biasanya mencerminkan watak atau karakter dari pengarang itu sendiri yang berpedoman dengan etos kerja karena etos kerja sendiri bisa dikatakan sifat-sifat yang dimiliki mengenai cara kerja seseorang.

Etos kerja menunjukkan ciri-ciri perilaku berkualitas tinggi pada seseorang yang mencerminkan keseluruhan serta keunggulan watak. Dalam berpedoman pada etos kerja itulah seseorang melaksanakan kerja dengan baik. Jadi, bukan sekadar etiket dalam arti format lahiriah belaka. Pengertian etos kerja sebagai karakter dan kebiasaan yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja (Mokodompit dalam Aasifudin, 2004:28).

Aspek etos kerja bisa dikatakan manusia yang memiliki cita-cita dan harapan untuk mencapai keberhasilan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut manusia harus berperilaku disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan berkomitmen dalam pekerjaan tertentu, sehingga dalam proses mencapai keberhasilan manusia bisa kerja dengan positif.

Adapun alasan diangkatnya aspek etos kerja dalam film *Tampan Tailor* sebagai bahan kajian karena cerita yang ada dalam film ini dikisahkan masalah kemiskinan yang dialami seorang ayah yang berprofesi sebagai tukang jahit untuk mencapai kesuksesan dengan berpedoman pada etos kerja. Etos kerja di film ini berbeda dengan film lain. Jarang sekali ada film yang mengisahkan tokoh utama yang berprofesi sebagai tukang jahit yang berkualitas tinggi sehingga mencapai kesuksesan dengan kerja yang positif.

Peneliti melakukan penelitian terhadap tokoh utama karena dalam film ini menggambarkan tokoh utama yang menonjol atau berdominan dalam cerita dan mempunyai kualitas kerja yang baik. Di film ini tokoh utama dalam mengalami etos kerja selalu berkaitan erat dengan kejiwaan, yakni kemiskinan yang dialami membuat tekanan batin tokoh utama meningkat karena kegagalan dalam membahagiakan anaknya, sehingga psikologi tokoh utama sangat terlihat.

Psikologi bisa diartikan sebagai ilmu jiwa atau ilmu yang menggambarkan tentang tingkah laku seseorang. Sedangkan psikologi sastra secara definitif mempunyai tujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam satu karya sastra. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologi sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung melalui tokoh-tokohnya (Ratna, 2011:342).

Sastra berbeda dengan psikologi sebagaimana yang kita pahami sastra terkait dengan karya-karya sastra seperti novel, drama, cerpen, dan lain sebagainya. Sedangkan psikologi merujuk pada perilaku atau mental manusia, tetapi kedua hal tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama berawal dari manusia dan kehidupan. Bisa dikatakan psikologi sastra memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang dalam berkarya biasanya menangkap gejala kejiwaan dan kemudian baru diolah menjadi tulisan atau teks sastra.

Penulis memilih psikologi sastra sebagai pendekatan dalam penelitian ini dikarenakan etos kerja dalam film *Tampan Tailor* sangat berhubungan erat dengan kejiwaan sebagaimana karakter atau kebiasaan tokoh utama dalam film *Tampan Tailor* terpancar dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap pekerjaan. Hal ini

terlihat dalam film *Tampan Tailor* karya Guntur Soeharjanto yang menceritakan realita kehidupan tokoh utama menjadi tukang jahit miskin, tetapi dalam menjahit sangat berkualitas, sehingga tercapailah kesuksesan. Jadi, hubungan aspek etos kerja dengan psikologi sastra yakni perilaku yang muncul dari diri seseorang dan ditanamkan pada kegiatan yang dilakukan atau kebiasaan keseharian dalam bekerja.

Banyak film Guntur Soeharjanto yang menarik, tetapi peneliti memilih film *Tampan Tailor* untuk dikaji karena film ini diangkat dari realita kehidupan sang sutradara, yakni kedekatan Guntur Soeharjanto dengan ayahnya. Beberapa adegan yang ada dalam film ini juga salah satu inspirasi dari kenangan Guntur bersama ayahnya. Sebagaimana dikisahkan kedekatan seorang anak dengan ayahnya merupakan hubungan yang sangat menarik dan jarang diangkat di perfilman, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti film *Tampan Tailor* karya Guntur Soeharjanto.

Guntur Soeharjanto merupakan sutradara kreatif terbukti pernah mendapatkan piala vidia di vestival perfilman Indonesia dan setiap karyanya selalu diselipi dengan bahasa Jawa, yakni asal Guntur dilahirkan. Karya Guntur juga berdominan dengan kisah kehidupannya sendiri bukan hanya mengarang cerita saja. Meskipun nama Guntur Soeharjanto belum banyak dikenal masyarakat, tetapi Guntur bisa mengikat hati penonton sehingga bisa mengenal karya yang telah dilahirkannya.

Penulis tertarik mengkaji karya Guntur Soeharjanto karena sutradara yang satu ini dalam melahirkan film selalu diambil dari realita kehidupan dan ceritanya sangat menyentuh. Bisa terbukti film *Tampan Tailor* ini dibuat dengan hati karena film ini dipersembahkan buat ayah Guntur tercinta. Dalam penulisan naskahpun penulis tanpa campur tangan untuk menambahkan karangan cerita.

Film *Tampan Tailor* digunakan sebagai bahan ajar karena film tersebut banyak memberikan cerita yang positif. Di dalam film *Tampan Tailor* terdapat kata-kata motivasi mengenai etos kerja yang mendorong peserta didik untuk termotivasi dalam cerita tersebut. Sastra merupakan bidang keilmuan di bidang akademi. Pembelajaran sastra di sekolah masih menghadapi berbagai masalah. Hal tersebut dapat dilihat dari minimnya implementasi sastra dalam pembelajaran.

Pendidik pada umumnya masih menekankan pada aspek kebahasaan saja. Pemilihan bahan ajar sastra harus mempertimbangkan beberapa aspek. Pemilihan bahan ajar sastra juga harus mempertimbangkan tiga faktor, yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan para siswa (Rahmanto, 2004:27).

Pada umumnya pengajaran sastra di sekolah masih menitikberatkan aspek kognitifnya saja, sehingga siswa sekadar tahu judul-judul film dan pengarangnya saja. Nilai-nilai yang terkandung dalam film sebagai bagian esensial dalam karya sastra justru tidak tersentuh dalam pembelajaran sastra. Pengajaran sastra di sekolah juga masih kurang maksimal karena biasanya pendidik hanya menjelaskan film dan unsur intrinsiknya saja tanpa meminta siswa untuk menonton dan memahami film yang dikaji. Peneliti memilih bahan ajar sastra untuk SMA karena peserta didik di SMA sudah memiliki bekal dari SMP tentang unsur-unsur intrinsik, sehingga dalam mencari makna etos kerja dalam sebuah film peserta didik SMA sudah mampu mencari maknanya tanpa ada kendala.

Melalui pendekatan psikologi sastra, penelitian ini diharapkan mampu menangkap makna yang terkandung dalam etos kerja tokoh utama film *Tampan Tailor* yaitu tokoh Topan. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul *Aspek Etos Kerja pada Tokoh Utama dalam Film Tampan Tailor Karya Guntur Soeharjanto: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan secara rinci alasan penelitian ini adalah:

- a. Permasalahan yang diangkat dalam film *Tampan Tailor* berisi tentang aspek etos kerja pada tokoh utama yaitu seorang laki-laki yang berprofesi sebagai tukang jahit yang mempunyai kualitas kerja yang baik sehingga bisa mencapai keberhasilan.
- b. Gambaran tokoh utama dijelaskan dalam film ini didahului dengan analisis struktur yang meliputi tema, alur, penokohan, dan latar.
- c. Analisis terhadap film *Tampan Tailor* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra karena etos kerja pada tokoh utama berhubungan erat dengan kejiwaan.

- d. Film *Tampan Tailor* dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya dalam mengapresiasi film karena film ini mengandung aspek etos kerja yang kuat, sehingga dapat menjadi motivasi kerja bagi pembacanya. Khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah pembatasan mengenai objek penelitian dan pembatasan mengenai kajian teori digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Latar sosio-historis pengarang meliputi biografi, hasil karya, latar belakang sosial budaya, ciri khas kesusatraan Guntur Soeharjanto.
2. Unsur-unsur struktural meliputi tema, alur, latar, tokoh, amanat dan *setting*. Sesuai dengan kajian dalam penelitian ini yang ditinjau dari kajian psikologi sastra, maka pembatasan kajian struktural dalam penelitian ini hanya dibatasi pada unsur tema, alur, penokohan, dan latar.
3. Analisis aspek etos kerja dalam film *Tampan Tailor* karya Guntur Soeharjanto menggunakan tinjauan psikologi sastra hanya dilakukan terhadap tokoh utama.
4. Implementasi aspek etos kerja dalam film *Tampan Tailor* karya Guntur Soeharjanto sebagai bahan ajar sastra di SMA.

C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah dan jelas, maka diperlukan suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah latar sosio-historis Guntur Soeharjanto?
2. Bagaimanakah struktur film *Tampan Tailor* karya Guntur Soeharjanto?
3. Bagaimanakah aspek etos kerja pada tokoh utama dalam film *Tampan Tailor* karya Guntur Soeharjanto: kajian psikologi sastra?

4. Bagaimanakah implementasi aspek etos kerja dalam menerapkan film *Tampan Tailor* karya Guntur Soeharjanto: kajian psikologi sastra sebagai bahan ajar sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar sosio-historis Guntur Soeharjanto.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun film *Tampan Tailor* karya Guntur Soeharjanto.
3. Mendeskripsikan aspek etos kerja pada tokoh utama dalam film *Tampan Tailor* karya Guntur Soeharjanto.
4. Mendeskripsikan implementasi aspek etos kerja dalam menerapkan film *Tampan Tailor* karya Guntur Soeharjanto: kajian psikologi sastra sebagai bahan ajar sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui aspek etos kerja dalam film *Tampan Tailor*. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam kajian film dengan pendekatan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan pembaca sastra Indonesia terhadap etos kerja dalam sebuah film.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya.